

**IMPLEMENTASI MBKM PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA  
DALAM MEWUJUDKAN *SELF IMPROVEMENT* MAHASISWA  
(STUDI PADA PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA 3 INBOUND UNIVERSITAS  
ANDALAS)**

**IMPLEMENTATION OF PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA PROGRAM MBKM  
IN REALIZING STUDENT *SELF IMPROVEMENT*  
(STUDY ON PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA 3 INBOUND ANDALAS  
University)**

Oleh

Arif Mardi Maulana<sup>1</sup>, Rillia Aisyah Haris<sup>2</sup>  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Administrasi Publik, Universitas Wiraraja  
Email: [arifmardimlana@gmail.com](mailto:arifmardimlana@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Curriculum is a learning innovation to provide students with off-campus learning experiences, one of its flagship programs is the Merdeka Student Exchange. This study aims to determine and describe the achievement of the MBKM Implementation of the Merdeka Student Exchange Program in realizing student Self Improvement. The research method used is qualitative with a descriptive approach and the research focus used from Grindle (1980) that the success of implementation is influenced by Content Of Policy which includes: Interest Affected, Type of Benefits, Extent of Change Envision, Site of Decision Making, Program Implementer and Resources Committed. The results showed that many good self-development was felt by students after participating in this program, one of which students felt that they became independent individuals and were able to adapt to the social environment. In addition, students gain diverse national insights through extensive friendship connections from students from various regions of Indonesia. However, in the implementation of the program, there were several obstacles, such as the official website of the program which was often erroneous, late disbursement of living expenses and obstacles caused by the implementers, such as: miscommunication, differences of opinion and less than optimal in carrying out duties and responsibilities.*

**Keywords:** *Implementation, MBKM, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Self Improvement*

**INTISARI**

Kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka merupakan inovasi pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar di luar kampus kepada mahasiswa, salah satu program unggulannya adalah Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan ketercapaian Implementasi MBKM Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam mewujudkan *Self Improvement* mahasiswa. Metode penelitian

yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif dan fokus penelitian yang digunakan dari Grindle (1980) bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh *Content Of Policy* yang meliputi: *Interest Affected, Type of Benefits, Extent of Change Envision, Site of Decision Making, Program Implementer* dan *Resources Committed*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak pengembangan diri yang baik dirasakan mahasiswa setelah mengikuti program ini, salah satunya mahasiswa merasa menjadi pribadi mandiri dan mampu beradaptasi dalam lingkungan sosial. Selain itu mahasiswa mendapatkan wawasan kebangsaan yang beragam melalui koneksi pertemanan luas dari mahasiswa berbagai daerah Indonesia. Namun dalam pelaksanaan program terdapat beberapa kendala terjadi, seperti website resmi program yang sering eror, bantuan biaya hidup yang telat cair dan kendala yang disebabkan oleh pelaksana, seperti: miskomunikasi, perbedaan pendapat serta kurang optimal dalam melakukan tugas dan tanggung jawab.

**Kata Kunci:** Implementasi, MBKM, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, *Self Improvement*

## **PENDAHULUAN**

Pada awal tahun 2020, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) meluncurkan kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Kebijakan MBKM memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar di luar program studi selama tiga semester, dengan dua semester di luar perguruan tinggi (maksimal 20 SKS per semester) dan satu semester di program studi yang berbeda namun di perguruan tinggi yang sama sebanyak maksimal 20 SKS (Tohir, 2020)

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa di Indonesia untuk mengasah kemampuan sesuai minat dan bakat dengan belajar diluar kampusnya selama 1 semester per program. Bentuk kegiatan pembelajaran MBKM sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 3 Ayat 1 dapat dilakukan di dalam program studi atau di luar program studi meliputi: Pertukaran Pelajar, Magang, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Penelitian, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausahaan, Proyek Independen, dan Kuliah Kerja Nyata Tematik (Permendikbud, 2020).

Program kampus merdeka yang dikelola

oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diantaranya: Program Kampus Mengajar (KM), Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA), Program Kewirausahaan, Program Riset dan Penelitian, Program Proyek Kemanusiaan dan Program Membangun Desa (KKN Tematik). Alasan mengapa mahasiswa harus mengikuti kegiatan MBKM ini yaitu: Pengalaman kegiatan praktik di lapangan yang akan dikonversi menjadi SKS, Eksplorasi pengetahuan dan kemampuan di lapangan selama lebih dari satu semester, Belajar dan memperluas jaringan di luar program studi atau kampus asal, Menimba ilmu secara langsung dari Mitra berkualitas dan terkemuka (kemdikbud.go.id 2023)

Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah program yang memberi mahasiswa kesempatan untuk mengikuti pendidikan di luar sekolah selama satu semester penuh. Kegiatannya setara dengan 20 SKS (Kemdikbudristek, 2021b). Dalam program ini mahasiswa harus memilih perguruan tinggi tujuan yang berbeda dengan pulau perguruan tinggi asal mereka. Ratusan perguruan tinggi Negeri dan Swasta di seluruh Indonesia membuka untuk dijadikan pilihan. Pada tahun 2021,

sebanyak 11.464 mahasiswa dari 215 perguruan tinggi mengikuti program (PMM 1) (Kemdikbud, 2022a), dan pada tahun 2022, sebanyak 12.420 mahasiswa dari 479 perguruan tinggi mengikuti Angkatan kedua (PMM 2). Para mahasiswa ini kemudian akan pergi ke perguruan tinggi penerima untuk mengikuti kegiatan belajar selama satu semester. Selama itu diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan sebaik mungkin waktu mereka selama satu semester untuk mengumpulkan pengalaman dan membangun portofolio, bahkan jika mereka tidak melakukannya. (Ali Imron et al., 2023).

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka memiliki tujuan akademik dan non- akademik yang berguna dalam pengembangan kompetensi mahasiswa melalui pembelajaran lintas budaya yang bertujuan meningkatkan wawasan kebangsaan dan solidaritas antar sesama. Program ini juga berfokus pada pengembangan soft skill dan bakat kepemimpinan mahasiswa, yang membantu meningkatkan rasa persatuan dan nasionalisme. Saat mahasiswa mengikuti program PMM tentunya harus mempersiapkan diri agar bisa melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan sampai selesai. Mahasiswa juga dituntut untuk dapat beradaptasi dengan

lingkungan perguruan tinggi penerima. Dari hasil diskusi peneliti sebagai mahasiswa PMM dengan beberapa peserta PMM angkatan 2 dengan penempatan di perguruan tinggi yang sama dengan peneliti, tujuan utama mereka mengikuti program ini adalah untuk menambah pengalaman, mencoba sesuatu yang baru dan memperbanyak relasi. (Anwar, 2022).

Sebanyak 179 mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah dan perguruan tinggi seluruh Indonesia yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 3 di Universitas Andalas. Dari hal itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi MBKM Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam mewujudkan *Self Improvement* mahasiswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Implementasi MBKM Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam peningkatan kualitas dan *Self Improvement* Mahasiswa, dan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan ketercapaian Implementasi MBKM Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam mewujudkan *Self Improvement* mahasiswa berdasarkan pengalaman yang telah dirasakan mahasiswa pada saat melaksanakan program tersebut, meliputi pengembangan dalam softskills, pemahaman wawasan

kebangsaan, pembelajaran perkuliahan yang berbeda dan adaptasi dalam suatu lingkungan yang baru.

### **TINJAUAN TEORITIS**

Pada penelitian ini fokus penelitian dibuat berdasarkan teori yang digunakan supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan teori Implementasi kebijakan menurut (Grindle, 1980) keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh salah satu variabel yaitu: *Content of Policy* yang meliputi: *Interest Affected*, *Type of Benefits*, *Extent of Change Envision*, *Site of Decision Making*, *Program Implementer* dan *Resources Committed*.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berfokus kepada pendeskripsian ketercapaian Implementasi program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam meningkatkan pengembangan diri seorang mahasiswa yang mengkaji pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 3 di Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Kegiatan yang dilakukan penulis dalam kegiatan ini adalah mengumpulkan data yang erat hubungannya dengan proses dan

kemampuan dari *Self Improvement* Mahasiswa dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Menurut Albi & Johan (2018:8) penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian dibidang sosial, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama. Dalam penelitian ini.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi seorang observasi partisipatif yaitu seorang yang ikut serta dalam pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 3 *inbound* Universitas Andalas yang dilaksanakan pada 28 Agustus 2023 sampai dengan 15 Januari 2024. Hasil penelitian ini akan dibahas dengan merujuk ke salah satu variable yaitu: *Content Of Policy* (Isi Kebijakan), yang meliputi: *Interest Affected* (Kepentingan-kepentingan yang Mempengaruhi), *Type of Benefits* (Tipe Manfaat), *Extent of Change Envision* (Derajat Perubahan yang

Diinginkan), *Site of Decision Making* (Letak Pengambilan Keputusan), *Program Implementer* (Pelaksana Program) dan *Resources Committed* (Sumber Daya yang Digunakan) dari Grindle (1980) Isi kebijakan atau program memberikan pengaruh dalam keberhasilan suatu kebijakan.

### ***Interest Affected* (Kepentingan-kepentingan yang Mempengaruhi)**

Fokus pertama dalam penelitian ini adalah *Interest Affected* (Kepentingan-kepentingan yang Mempengaruhi). Artinya sejauh mana kepentingan kelompok sasaran atau target groups termuat dalam isi kebijakan, hal ini berkaitan dengan berbagai kepentingan yang mempengaruhi suatu implementasi kebijakan dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Suatu kebijakan dalam pelaksanaan pasti menitik beratkan banyak kepentingan dan sejauh mana berbagai tersebut membawa pengaruh terhadap implementasinya.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan implementasi dari program Pertukaran Mahasiswa Merdeka cukup berhasil memberi dampak positif dalam upaya meningkatkan wawasan kebangsaan dan kemampuan adaptasi mahasiswa. Slogan Pertukaran Mahasiswa Merdeka “Bertukar

Sementara, Bermakna Selamanya” memiliki makna yang mendalam setelah mahasiswa selesai menjalankan program satu semester dan kembali pulang ke kampus asal dan kampung halamannya. Pertukaran budaya dan keharmonisan antar individu yang berbeda latar belakang menjadi kesan berarti dan ingin diulang kembali dari setiap canda tawa yang mengiringi proses belajar untuk menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Program ini secara tidak langsung membuat generasi muda khususnya mahasiswa mengenal dan mencintai keberanekaragaman yang ada di Indonesia. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dan menjadi lulusan yang kompeten, meningkatkan *soft skills* maupun *hard skills*, dan mempersiapkan mereka sebagai pemimpin bangsa yang hebat. (Anita, 2021). Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka memiliki tujuan akademik dan non- akademik yang berguna dalam pengembangan kompetensi mahasiswa melalui pembelajaran lintas budaya yang bertujuan meningkatkan wawasan kebangsaan dan solidaritas antar sesama. Program ini juga berfokus pada pengembangan *soft skills* dan bakat kepemimpinan mahasiswa, yang

membantu meningkatkan rasa persatuan dan nasionalisme. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dan menjadi lulusan yang kompeten, meningkatkan *soft skills* maupun *hard skills*, dan mempersiapkan mereka sebagai pemimpin bangsa yang hebat. (Anita, 2021). ***Type of Benefits (Tipe Manfaat)***

Fokus kedua dalam penelitian ini adalah *Typ of Benefits* (Tipe Manfaat). Artinya jenis manfaat yang diterima oleh target groups, suatu kebijakan dibuat harus dapat memberikan manfaat dan dapat menunjukkan dampak positif dari pelaksanaan kebijakan. Kebijakan yang dibuat harus dapat memberikan dampak positif dari manfaat yang terdapat pada suatu kebijakan, (Bagas et al, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka mampu memberikan pembelajaran atas menghargai perbedaan dalam kehidupan bersosial. Mereka juga mendapatkan pengalaman yang mampu memberikan pengembangan diri, seperti *softskills*, kemampuan adaptasi dan keterampilan lainnya yang menunjang *self improvement* dalam diri mahasiswa. Pertukaran budaya dalam program Pertukaran Mahasiswa

Merdeka merupakan kegiatan yang tidak akan pernah terlepas dalam program ini. Mahasiswa yang berasal dari daerah berbeda seluruh Indonesia membuat pertukaran budaya itu akan selalu terjadi, baik dari bahasa dan logatnya, kepercayaan dari budaya atau agamanya, serta perbedaan lainnya dari masing-masing mahasiswa selama menjalani program satu semester tersebut. Sehingga wawasan kebangsaan mahasiswa dapat menjadi luas setelah mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga dalam menghadapi kesulitan dan beradaptasi pada lingkungan baru, mereka akan memperoleh keterampilan berbahasa suku lain, memperluas jaringan nasional, dan meningkatkan pemahaman budaya yang berbeda. (Yuli, 2023).

Menjalani aktivitas dan kegiatan perkuliahan dalam lingkungan baru membuat mahasiswa harus mampu menjaga dan merawat dirinya untuk dapat bertahan hidup. Selain itu mahasiswa akan menjadi sosok yang mandiri mengurus segala kebutuhannya sendiri karena mahasiswa akan tinggal jauh dari keluarga dan orang tua. Mahasiswa juga akan dituntut untuk dapat beradaptasi dalam lingkungan baru yang berbeda dari lingkungan sebelumnya. Pertukaran Mahasiswa Merdeka mampu memberikan

pembelajaran atas menghargai perbedaan dalam kehidupan bersosial. Mereka juga mendapatkan pengalaman yang mampu memberikan pengembangan diri, seperti *softskilss*, kemampuan adaptasi dan keterampilan lainnya yang menunjang *self improvement* dalam diri mahasiswa.

### ***Extent of Change Envinsion* (Derajat Perubahan yang Diinginkan)**

Fokus ketiga dalam penelitian ini adalah *Extent of Change* (Derajat Perubahan yang Diinginkan). Artinya sejauh mana perubahan yang diinginkan dari suatu kebijakan. Pada bagian ini menunjukkan dan menampilkan perubahan yang ingin dicapai. Setiap kebijakan memiliki target yang hendak dan ingin dicapai bahwa sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan, Oleh karena itu, skala perubahan yang diinginkan untuk dicapai harus jelas agar tujuan kebijakan dapat dicapai dengan efektif, (Muhammad, 2021) Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan, pengembangan diri, baik dari *soft skills* dan kemampuan lainnya yang didapatkan mahasiswa setelah mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka ini menjadi meningkat. Tidak sedikit dari mahasiswa yang mengikuti program ini merasakan perubahan positif yang cukup signifikan dalam dirinya. Hal tersebut

dirasakan karena pada sebelumnya mahasiswa merasa kurang dalam kemampuan diri yang dimilikinya, sederhana perubahan baik dalam menghadapi dan menjalani kehidupan bersosial, dan kemampuan lainnya yang menjadi terasah dan meningkat sehingga dari hal tersebut dapat menunjang mahasiswa menjadi pribadi yang lebih baik dan generasi muda yang unggul. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan wawasan kebangsaan. Memberikan makna kepada mahasiswa mengenai keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) dan semangat persatuan dalam perbedaan. Memberikan koneksi pertemanan yang luas dan dialog intensif dalam keberagaman dan sikap saling memahami sehingga tercipta penguatan persatuan. Meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa dari perbedaan perguruan tinggi dan program studi mahasiswa sebelumnya. Selain itu program ini memiliki tujuan pada perguruan tinggi agar meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. Mahasiswa diberikan kesempatan yang luar biasa untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka, meningkatkan



kemampuan dasar mereka, dan berinteraksi dengan dunia nyata. Mahasiswa mendapatkan akses pembelajaran yang lebih luas, yang tidak terbatas hanya di ruang kelas tetapi juga di perguruan tinggi lainnya, desa, komunitas, pusat riset industri, dan tempat pengabdian lainnya. (Aisyah, 2022).

Menjalani aktivitas dan kegiatan perkuliahan dalam lingkungan baru membuat mahasiswa harus mampu menjaga dan merawat dirinya untuk dapat bertahan hidup. Penyesuaian diri terhadap lingkungan yang berbeda harus dapat diterapkan mahasiswa karena mereka tinggal dalam perbedaan dari kebiasaan sebelumnya. Mahasiswa akan bertemu dan menjalani program bersama dengan orang-orang berbeda latar belakang sehingga tentu tercipta keharmonisan dalam perbedaan dan keberagaman serta meningkatnya wawasan kebangsaan mahasiswa. Relasi atau jaringan sosial merupakan salah satu komponen penting yang dapat membantu kesuksesan mahasiswa. (Zainnur, 2023). Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk memerdekakan pembelajaran. Diperlukan transformasi pembelajaran agar mampu menyiapkan dan membekali mahasiswa lulusan pendidikan tinggi sehingga dapat menjadi generasi bangsa yang unggul dan mumpuni (Panjaitan et al., 2022). Program

ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merasakan pengalaman baru dengan belajar diluar perguruan tinggi dan diluar klaster pulau asal mahasiswa yang dalam pelaksanaannya mahasiswa akan hidup berdampingan dengan orang-orang baru yang berbeda latar belakang.

Mahasiswa sebagai *Agent Of Change* diharapkan mampu memberikan perubahan-perubahan baik dalam kehidupan bermasyarakat, melalui program Pertukaran Mahasiswa Merdeka mahasiswa berkesempatan mengasah *skill*s dalam dirinya untuk dapat lebih kompeten dalam berbagai kemampuan sehingga menjadi pribadi yang unggul dan berdaya saing. Dalam program tersebut mahasiswa dituntut untuk menjadi pribadi mandiri yang mencakup kemampuan menyelesaikan masalah dengan pengambilan keputusan yang tepat dan pembelajaran mengenai adaptasi dalam lingkungan baru. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka memberikan kontribusi positif untuk kemajuan pendidikan tinggi di Indonesia. Program ini diharapkan dapat terus ditingkatkan untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi mahasiswa Indonesia. (Yuli, 2023).

**Program      Implementer      (Pelaksana**

### **Program)**

Fokus kelima dalam penelitian ini adalah *Program Implementer* (Pelaksana Program). Artinya apakah suatu kebijakan telah menyebutkan implementatornya dengan rinci. Dalam menjalankan suatu kebijakan atau program harus didukung dengan adanya seorang pelaksana kebijakan yang kompeten demi keberhasilan suatu kebijakan, dan ini sudah harus terpapar dan terdaftar dengan baik apakah suatu kebijakan telah menyebutkan implementatornya dengan rinci. Dari adanya implementator kebijakan yang kompeten dan memiliki kapabilitas tinggi akan sangat berpengaruh terhadap kebijakan yang sedang dijalankan, (Muhammad, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan, program ini berjalan dengan implementator yang tepat dan sudah jelas mengenai tugas pokok dari setiap bagian implementator yang berpartisipasi dalam program ini, namun tidak sepenuhnya optimal karena pasti selalu ada hambatan dalam setiap kegiatan implemetasi, seperti terjadi miskomunikasi. Program ini sudah didukung oleh sumber daya manusia sebagai pelaksana kebijakan yang saling bekerjasama untuk keberhasilan kebijakan Salma (2020), Tim yang saling bekerja

sama adalah salah satu faktor keberhasilan dari suatu tujuan yang hendak dicapai. Pertukaran Mahasiswa Merdeka dijalankan oleh beberapa pihak yang saling bekerjasama dan berkolaborasi demi tercapainya tujuan program. Setiap personal yang berpartisipasi dalam program memiliki tanggung jawab masing-masing yang harus dilakukan agar program berjalan dengan optimal. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam program tersebut adalah:

KEMENDIKBUDRISTEK, kepala program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dan Tim Pusat, Koordinator PT Pengirim dan PT Penerima, Dosen Modul Nusantara, *Liaison Officer* (LO), Mahasiswa serta beberapa pihak yang terlibat secara tidak langsung.

Dari beberapa pihak tersebut memiliki tanggung jawabnya masing-masing yang harus dilaksanakan secara optimal agar tujuan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka ini dapat dicapai. Namun harapan kadang tidak sesuai dengan realita, dalam pelaksanaan Pertukaran Mahasiswa Merdeka 3 *inbound* Universitas Andalas

masih sering terjadi perbedaan pendapat, miskomunikasi dan kendala lainnya yang disebabkan *human eror*.

***Resources Committed* (Sumber Daya**

**yang Digunakan)**

Fokus keenam dalam penelitian ini adalah *Resources Committed* (Sumber daya yang Digunakan). Artinya apakah suatu program didukung oleh sumberdaya yang memadai. Keberhasilan suatu implementasi kebijakan ditentukan oleh salah satunya sumber daya yang tersedia. Sumber daya tersebut meliputi program, bentuk, fasilitas, sarana, sumber daya manusia dan beberapa sumber daya lainnya yang dapat menentukan keberhasilan kebijakan, (Muhammad, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan, pelaksana kebijakan sudah melakukan tugasnya dengan cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal terealisasi dikarenakan masih ada beberapa miskomunikasi yang terjadi dan kurangnya informasi yang didapat oleh beberapa pihak yang terlibat. Terdapat juga gangguan dalam sarana pemantauan kegiatan yang dijalankan, yaitu sering terjadinya ke eroran dalam website pelaporan kegiatan mingguan mahasiswa yang menyebabkan juga keterlambatan/kesulitan akses informasi oleh dosen modul nusantara. Selain itu mahasiswa menilai anggaran Bantuan Biaya Hidup (BBH) yang diterima

mahasiswa dinilai kurang cukup memenuhi kebutuhan harian mahasiswa selama melaksanakan program. Sehingga mahasiswa sering berhemat diri dengan makan makanan yang kurang asupan gizi.

Dody (2020), keberhasilan implementasi dari suatu kebijakan sangat bergantung pada ketepatan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Keberhasilan suatu kebijakan sangat dipengaruhi oleh sumber daya yang memadai. Dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dilaksanakan bersama sumber daya yang memiliki peranannya masing-masing untuk mendukung berjalannya program. Dalam program ini terdapat sumber daya manusia yang menjadi implementator program dan terdapat fasilitas, meliputi sarana dan anggaran yang menjadi faktor pendukung berjalannya program Pertukaran Mahasiswa Merdeka.

Fasilitas yang meliputi sarana dan anggaran juga menjadi faktor pendukung yang cukup penting pengaruhnya dalam implementasi program. Dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka terdapat website resmi yang menyediakan berbagai informasi dan terdapat fitur layanan keluhan dan pertanyaan yang bisa diakses oleh mahasiswa dan orang berkepentingan lainnya. Pada website itu juga mahasiswa akan mengisi laporan kegiatan mingguan

yang dipandu dosen modul nusantara dan juga *liaison officer*. Mobilitas mahasiswa dari daerah asal ke daerah tujuan difasilitasi oleh pemerintah berupa tiket pesawat pulang pergi secara gratis. Mahasiswa juga akan dibantu pihak PT Penerima untuk mendapatkan tempat tinggal berupa asrama atau kost. Pada kegiatan Modul Nusantara terdapat anggaran yang akan mengcover biaya pelaksanaan Modul Nusantara, seperti biaya transportasi, biaya masuk museum, dll. Dan mahasiswa akan mendapatkan bantuan biaya hidup (BBH) yang akan masuk langsung ke rekening masing-masing dengan nominal Rp. 1.500.000, syarat dan ketentuan berlaku.

Dalam pelaksanaan program tentu ada hambatan-hambatan yang terjadi, seperti pada Pertukaran Mahasiswa Merdeka 3 *inbound* Universitas Andalas masih terdapat kesalahan-kesalahan yang disebabkan oleh *human eror* dan miskomunikasi. Selain itu juga sering terjadi eror dalam akses website yang membuat mahasiswa terkendala mengisi laporan mingguan dan kurangnya bantuan biaya hidup yang diberikan untuk mencukupi kebutuhan harian dan kebutuhan perkuliahan mahasiswa. Tidakhanya kendala dalam akses website yang sering eror, namun masih banyak terjadi hambatan komunikasi dan

koordinasi dalam pelaksanaan Pertukaran Mahasiswa Merdeka. (Febby, 2023).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan mengenai Implementasi MBKM Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam Mewujudkan *Self Improvement* Mahasiswa (Studi pada Pertukaran Mahasiswa Merdeka 3 *Inbound* Universitas Andalas) dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dapat merasakan pengembangan baik pada dirinya. Tidak hanya mendapatkan pemahaman luas mengenai kebangsaan dan penerapan kebhinekaan, tetapi mahasiswa juga merasa dapat mengembangkan *softskills* pada dirinya, baik dalam adaptasi pada suatu lingkungan, kemandirian dalam bertahan hidup, keterampilan dalam memimpin suatu kelompok, dan lain sebagainya. Namun setiap harapan tidaklah selalu sesuai keinginan, dalam proses pelaksanaan program terdapat beberapa hal yang perlu dievaluasi sehingga bisa menjadi catatan yang diperbaiki sehingga dapat lebih baik dalam pelaksanaan program selanjutnya.

### **Saran**

Untuk dapat lebih mengoptimalkan program ini kedepannya peneliti memberi beberapa saran dengan harapan bisa bermanfaat pada pihak terkait dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kepala program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dan Tim Pusat diharapkan mampu mengembangkan website program supaya lebih stabil dan tidak mengalami eror dalam akses masuk website dan kendala dalam proses pengisian *logbook* mingguan mahasiswa.
2. Kepala program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dan Tim Pusat diharapkan memberikan sosialisasi terkait keseluruhan rancangan program kepada pihak-pihak yang terlibat supaya tidak terjadi miskomunikasi dan pihak terlibat mengetahui tugas pokoknya sehingga dapat menjalankan program dengan baik.
3. Koordinator PT Penerima diharapkan mendukung dan mengkoordinasikan terkait berbagai hal semua layanan dan fasilitas akademik dan non akademik yang ada di PT Penerima dalam menunjang kegiatan program.
4. Dosen Modul Nusantara diharapkan berperan aktif dalam pelaksanaan

kegiatan Modul Nusantara termasuk pembuatan rancangan kegiatan Modul Nusantara sehingga kegiatan dapat berjalan terstruktur dengan baik. Dosen Modul Nusantara juga diharapkan sigap dalam memeriksa *logbook* mingguan mahasiswa sehingga ketika ada kekeliruan dalam pengisian *logbook* mahasiswa dapat segera

memperbaiki.

5. Liaison Officer diharapkan mampu mengkoordinasi mahasiswa dengan baik termasuk membantu mahasiswa dalam kegiatan Modul Nusantara, membantu mahasiswa dalam adaptasi, membantu Dosen Modul Nusantara dalam mempersiapkan rancangan kegiatan modul nusantara dan menjadi narahubung untuk kegiatan modul nusantara kepada pihak yang terkait.
6. Mahasiswa diharapkan mempersiapkan diri dan mental secara matang. mencari tahu secara mendalam terkait program, calon PT Penerima dan daerah yang akan dipilih sebelum mendaftar program. Persiapan mental dan keputusan yang matang harus dimiliki mahasiswa pada saat mendaftar program sehingga tidak ada penyesalan saat pelaksanaan ketika ada sesuatu yang tidak

sesuai harapan. Mahasiswa diharapkan tidak terlalu memiliki ekspektasi tinggi dan berlebih terhadap program.

## REFERENSI

- Agustini, M., Jamaludin, U., Bahrudin, F. A., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2023). PERAN MODUL NUSANTARA TERHADAP PROSES ADAPTASI MAHASISWA SELAMA MENGIKUTI PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA. In *Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan* (Vol. 5).
- Agustini, Maya, Ujang Jamaludin, and Febrian Alwan Bahrudin. 2023. "Peran Modul Nusantara Terhadap Proses Adaptasi Mahasiswa Selama Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka." *Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan* 5(2): 165–75. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPSU/article/view/67783>.
- Arsyad, A. T., & Widuhung, S. D. (2022). Dampak Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Kualitas Mahasiswa. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 88. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i2.1027>
- Aulia, F., Lasmawan, I. W., & Sudiarta, I. G. P. (2023). Analisis Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Self Awareness Mahasiswa Universitas Hamzanwadi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1833–1837. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1400>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsdp.4.1.2021.591>
- Budi Wibowo, A., Fitrayadi, S., & Lestari, R. Y. (2023). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL PADA PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA. 10(2), 89–96.
- Febriani, A. F., Ikbali, M., & Erfina, E. (2023). PENGEMBANGAN SKILL MAHASISWA MELALUI PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDENRENG RAPPANG. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.38043/jids.v7i1.3995>
- Handoyo, Eko. 2012. *Kebijakan Publik*. Semarang: Widya Karya Semarang
- Pambreni Br Sipayung, Y., Mariana Simanullang, C., & Gloria Silitonga, R. (2023). *Memperkaya Wawasan dan Budaya: Cerita Sukses Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* (Vol. 4, Issue 2).

- <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/461>
- Pasolong, Harbani. 2016. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: ALFABETA
- Ramadhani, A. E., Septia, A. Y., Wijayanti, R., & Septianingtias, A. (2021). PENGELOLAAN DIRI SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KERJA SAMA DALAM PERTUKARAN PELAJAR DI PERGURUAN TINGGI. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 71–84. <https://doi.org/10.21009/pip.351.8>
- Rohman, M. (2023). Peran Human Capital Manajemen Terhadap Kinerja Karyawan (Literatur Review MSDM). *Student Research Journal*, 1(5), 11–20. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i3.569>
- Siregar, Nurmayana. 2022. “Menentukan Model Implementasi Kebijakan Dalam Menganalisis Penyelenggaraan Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA).” *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial* 1(7): 713–22. <https://bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/3320/2430>.
- Wijayanto, Z., Ghozali, I., Budhi, W., Yulia, Y., Kusumaningrum, B., & Artikel, R. (2023). *Progressive of Cognitive and Ability Motivasi Mahasiswa Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)*. 2(3). <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i2.4>